

**PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN TATA CARA PENGURUSAN JENAZAH BAGI
SANTRI PONDOK PESANTREN EL HUFADZ JOMBANG**

Qurrotul Ainiyah

STIT Al-Urwatul Wutqo Jombang

ainiyahq.uwjombang@gmail.com

Dita Dzata Mirrota

STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang

dzmirrota@gmail.com

Mar'atul Azizah

STIT Al-Urwatul Wutqo Jombang

azizahstituw@gmail.com

Abstract

The purpose of this service is to describe the implementation of training and assistance on the procedures for managing corpses for Islamic boarding school students El Hufadz Jombang. The method of implementation is that prior to the implementation of training and assistance, a literature study is first carried out on various ways of organizing the funeral, preparation of tools and materials for the practice of organizing the funeral, determines the time of implementation and the duration of the community service activities together with the implementation team, determines and prepares the material to be delivered in community service activities. The results of this service are increasing community knowledge and understanding in organizing funerals, increasing community skills in organizing funerals so that it is possible for people to practice organizing funerals themselves in the village where they live. The factor that supports the implementation of this santi service activity is the amount of interest and enthusiasm of the participants during the activity, so that the activity takes place smoothly and effectively. The inhibiting factor is the limited training time.

Keywords: *training and assistance, procedures for handling corpses*

Abstrak

Tujuan pengabdian ini adalah untuk mendiskripsikan pelaksanaan pelatihan dan pendampingan tata cara pengurusan jenazah bagi santri pondok pesantren El Hufadz Jombang. Metode pelaksanaan yaitu sebelum pelaksanaan pelatihan dan pendampingan, maka terlebih dahulu dilakukan Studi pustaka tentang berbagai cara menyelenggarakan jenazah, Persiapan alat dan bahan untuk praktik penyelenggaraan jenazah, menentukan waktu pelaksanaan dan lamanya kegiatan pengabdian bersama- sama tim pelaksan, menentukan dan mempersiapkan materi

yang akan disampaikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Hasil pengabdian ini adalah Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam penyelenggaraan jenazah, meningkatnya keterampilan masyarakat dalam penyelenggaraan jenazah sehingga dimungkinkan masyarakat dapat mempraktekkan sendiri penyelenggaraan jenazah di Desa tempat mereka tinggal. Faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian pada santi ini adalah besarnya minat dan antusiasme peserta selama kegiatan, sehingga kegiatan berlangsung dengan lancar dan efektif. Faktor penghambatnya adalah keterbatasan waktu pelatihan.

Kata kunci: *pelatihan dan Pendampingan, tata cara pengurusan jenazah*

Pendahuluan

Salah satu daur kehidupan manusia adalah mati. Mati adalah sebuah keniscayaan, artinya setiap makhluk hidup termasuk manusia pasti akan mengalami mati. Jika ajal sudah menjemput, maka kita tidak mungkin dapat menguundur atau memajukan. Tidak ada pemberitahuan terlebih dahulu dan juga tidak bisa menghindari darinya di manapun kita berada sekalipun dalam benteng sekuat apapun.¹ Siapa pun tidak ada yang menyangkal akan datangnya kematian. Siapapun tidak ada yang tahu kapan kematian akan menghampirinya. Dunia ini ibarat tempat persinggahan yang sangat sebentar karena dunia ini hanya sementara saja. Setelah jatuh tempo waktunya, maka kita akan menuju perjalanan panjang yang bernama kematian.²

Islam menganjurkan ummatnya agar selalu ingat akan mati, Islam juga menganjurkan ummatnya untuk mengunjungi orang yang sedang sakit menghibur dan mendo'akannya. Perawatan jenazah dalam Islam benar-benar menunjukkan penghormatan yang sejati kepada setiap insan yang telah meninggal dunia. Manusia dikembalikan kembali sebagaimana ia lahir ke dunia ini. Tidak ada harta yang akan dibawa, melainkan segala amal perbuatan yang kita kerjakan.³ Dalam melaksanakan pengurusan jenazah sudah seharusnya sesuai dengan ajaran Islam karena dalam pelaksanaannya semua sudah dijelaskan mengenai tata cara dari mulai awal hingga akhir. Karena dikhawatirkan akan terjadi bid'ah, dal hal-hal yang tidak diinginkan atau tidak semestinya terjadi.

Apabila seseorang telah meninggal dunia, hendaklah seorang dari mahramnya yang paling dekat dan sama jenis kelaminnya melakukan kewajiban yang mesti dilakukan terhadap jenazah, yaitu memandikan, mengkafani, menyembahyangkan dan

¹ Murtiningsih Murtiningsih, 'Hakikat Kematian Menurut Tinjauan Tasawuf', *Intizar* 19, no. 2 (2013): 323–42.

² Gazali Gazali, *Tarekat Naqsyabandi Haqqani Di Indonesia* (Deepublish, 2015).

³ Jaelani Jaelani, 'Bimbingan Pemulasaraan Jenazah Di STIKES Mahardika Cirebon', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (30 November 2022): 7448–54, <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9517>.

menguburkannya. Menyelenggarakan jenazah, yaitu sejak dari menyiapkannya, memandikannya, mengkafaninya, menshalatkannya, membawanya ke kubur sampai kepada menguburkannya adalah perintah agama yang ditujukan kepada kaum muslimin sebagai kelompok masyarakat.⁴ Apabila perintah itu telah dikerjakan oleh sebahagian mereka sebagaimana mestinya, maka kewajiban melaksanakan perintah itu berarti sudah terbayar. Kewajiban yang demikian sifatnya dalam istilah agama dinamakan fardhu kifayah.⁵ Karena semua amal ibadah harus dikerjakan dengan ilmu, maka mempelajari ilmu tentang peraturan-peraturan di sekitar penyelenggaraan jenazah itupun merupakan fardhu kifayah juga. Akan berdosa seluruh anggota sesuatu kelompok kaum muslimin apabila dalam kelompok tersebut tidak terdapat orang yang berilmu cukup untuk melaksanakan fardhu kifayah di sekitar penyelenggaraan jenazah itu.

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka program dampingan ini bertujuan : 1. Menjelaskan tentang sikap seorang mukmin jika ada muslim lain yang baru saja meninggal dunia, 2. Mengetahui cara-cara pemandian jenazah, 3. Mengetahui alat-alat dan bahan dalam pengafanan jenazah dan cara mengafani jenazah, 4. Melatih tata cara menshalati jenazah, 5. Melatih cara memakamkan jenazah, 6. Melatih cara mensolati Jenazah, 7. Melatih tata cara mengurukan Janazah.

Dewasa ini sedikit sekali orang yang bisa menyelenggarakan jenazah bukan saja setelah seseorang meninggal, tetapi semenjak orang itu sakit, menjelang ajal, di waktu datangnya ajal, menyiapkannya sesudah itu, sampai selesai menguburnya semuanya telah dicontohkan dan diajarkan Rasulullah tentang itu secara terperinci, lengkap dan sempurna. Walaupun penyelenggaraan jenazah itu merupakan fardhu kifayah, tetapi agama menganjurkan supaya sebanyak mungkin orang menyertai shalat jenazah, mengantarnya ke kubur dan menyaksikan penguburannya. Oleh sebab itu, kalau seseorang tidak menguasai ilmu tentang aturan agamanya mengenai perkara ini, akan sangat aib baginya.

⁴ Sahmiar Pulungan, Sahliah Sahliah, and Sarudin Sarudin, 'Peningkatan Keterampilan Pengurusan Jenazah Di MTs Ulumul Quran Medan', *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 12, no. 01 (8 February 2020): 25–35, <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.231>.

⁵ {Citation}

Pesantren sebagai salah satu tempat pendidikan bagi masyarakat tentunya memiliki beberapa ciri khas kepesantrenan yang menjadi salah satu cara untuk mendidik para santri dalam mempersiapkan setelah lulus nanti.⁶ Tidak terkecuali Pondok El Hufadz Jombang pun memiliki cara jitu untuk mendidik dan menyiapkan para santrinya tatkala kelak pulang dan harus terjun langsung di masyarakat. Santri yang sangat dinantikan perannya dalam membangun kehidupan bermasyarakat tentunya harus memiliki kualifikasi yang cukup untuk mengabdikan dan melayani terhadap masyarakat secara luas. Tidak hanya dengan bekal ilmu agama yang mumpuni akan tetapi ilmu-ilmu lain pun harus dimiliki oleh santri sesuai dengan bakat dan minatnya.

Pondok Pesantren El Hufadz Jombang mengembangkan kurikulum pendidikannya untuk mencetak pejuang al-Qur'an dengan metode Qur-any. Setiap santri diwajibkan untuk pengabdian mengajar siswa dan melatih guru dengan metode Qur-any. Pengabdian itu berupa membantu lembaga pendidikan yang ditunjuk dalam hal administrasi, akademik dan non akademik. Selama 6 bulan, santri tidak boleh berada di pondok dan juga tidak boleh berada di rumah. Selama pengabdian tetap harus melaksanakan tradisi atau kebiasaan selama di pondok, yaitu Sholat Jamaah, ngaji, istighotsah, makan seadanya dan lain sebagainya. Program ini diharapkan akan dapat membentuk kepribadian santri sesuai dengan visi pondok pesantren yaitu membentuk pejuang al Qur'an. Metode Qur-any itu meliputi :

1. Qur-any – 1 = Baca Tulis Al-Qur'an
2. Qur-any – A = Baca Tulis Indonesia
3. Qur-any – B = Matematika Dasar
4. Qur-any – 2 = Terjemah Dasar Al-Qur'an
5. Qur-any – 3 = Ilmu Shorof Dasar
6. Qur-any – 4 = Ilmu Nahwu Dasar.
7. Qur-any – 5 = Baca Kitab
8. Qur-any – 6 = Tafsir Ahkam
9. Tafsir amaly
10. Ushul Fikih Qur-any

⁶ Zulfan Fahmi and Amiruddin, 'Konsep Dan Proses Pengembangan Kurikulum Ma'had Aly Dayah MUDI Masjid Raya Samalanga Bireuen Aceh', *Jurnal At-Tarbiyah* 8, no. 1 (18 January 2022): 11–22, <https://doi.org/10.54621/jiat.v8i1.131>.

11. Qosidah Ilmu Qur-any

Pengabdian merupakan salah satu wadah agar santri dapat mengamalkan ilmunya yang telah didapatkan. Adapun tujuan program pengabdian tersebut adalah sebagai proses mempersiapkan santri dalam menyiapkan diri sebagai insan kamil serta dapat menjadi generasi pejuang yang akan berhadapan langsung dengan masyarakat. Selain itu, pengabdian ini juga sebagai wadah bagi siswa untuk menangani berbagai problem dan masalah yang terdapat dalam lingkup pendidikan dan dalam bermasyarakat.

Setelah diadakan pelatihan tata cara dalam penyelenggaraan jenazah, diharapkan para para santri Pondok Pesantren El Hufadz Bulurejo Diwek Jombang mampu menjadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari yang mampu dalam mempermudah sanak keluarga apabila keluarga tersebut terdapat keluarganya yang baru saja meninggal yang mampu diurus oleh anggota masyarakat di daerah tersebut.

Metode Pelaksanaan

1. Pra/sebelum Kegiatan Pengabdian

Sebelum pelaksanaan pelatihan dan pendampingan, maka terlebih dahulu dilakukan :

- a. Studi pustaka tentang berbagai cara menyelenggarakan jenazah.
- b. Persiapan alat dan bahan untuk praktik penyelenggaraan jenazah.
- c. Menentukan waktu pelaksanaan dan lamanya kegiatan pengabdian bersama- sama tim pelaksana
- d. Menentukan dan mempersiapkan materi yang akan disampaikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

Kegiatan pengabdian ini memilih santri pondok pesantren sebagai subyek dampingan dengan pertimbangan yang didapatkan atas dasar hasil survey sebelum pelaksanaan, yaitu :

1. Para santri adalah generasi penerus perjuangan para ulama', kiyai dan tokoh agama, sehingga harus menguasai ilmu agama yang menyeluruh.
2. Para santri selama ini banyak belajar teori tentang penyelenggaraan jenazah dari berbagai literatur khususnya kitab-kitab fikih, tetapi dari segi praktik langsung kadang sangat minim terutama pada hal penyelenggaraan jenazah mereka sangat kurang memadai.

Dengan pertimbangan tersebut, maka diperlukan pendampingan dari teori sampai pada praktiknya. Sehingga dengan adanya pelatihan ini diharapkan para

santri dapat melaksanakan penyelenggaraan jenazah dengan baik dan sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.

Materi Pengabdian

A. Tata Cara Memandikan

Tata cara memandikan jenazah Ulama sepakat menyatakan bahwa hukum memandikan mayat adalah fardhu kifayah, yaitu apabila ada salah seorang yang melakukannya, maka gugurlah kewajiban itu, tetapi kalau tidak ada seorang pun yang memandikannya, maka semuanya berdosa.⁷ Hal-hal yang perlu dipersiapkan; Sediakan tempat mandi, Air bersih, Sabun mandi, Sarung tangan, Sedikit kapas atau beberapa kain sobek, Air kapur barus.⁸

Syarat mayat yang dimandikan; Muslim, Ada tubuhnya walaupun sedikit, Tidak mati syahid, Manusia sempurna, bukan mayat bayi yang dalam keguguran dan lahir dalam keadaan tidak bernyawa (mati) sudah sempurna pendengarannya, dan pada waktu lahir sempat bersuara walaupun sedikit, Ada air bersih untuk memandikannya. Jika tidak mampu mendapatkan air maka tidak wajib dimandikan, cukup dengan ditayamumkan. Bila tidak memungkinkan untuk memandikannya seperti pada orang yang mengalami luka bakar dan uzur lain, cukup dilakukan ditayamumkan sebagai pengganti memandikan.⁹

Syarat orang yang memandikan; Muslim, berakal dan balig, Mempunyai niat memandikan jenazah, Terpercaya, amanah, yang mengetahui cara dan hukum memandikan mayat sesuai sunah yang diajarkan dan tidak menyebutkan sesuatu aib tetapi harus merahasiakan sesuatu yang dilihatnya tidak baik. Orang yang memandikan wajib sama jenis kelaminnya, Jika suami istri, maka suami boleh memandikan istrinya, demikian juga sebaliknya. Kecuali suami istri yang telah bercerai dengan status talak bai'in, mereka tidak bisa saling memandikan. Atau orang yang masih terkait mahram dengan mayat. Bila yang meninggal itu anak kecil laki-laki, maka perempuan boleh memandikan jika usia anak dibawah 7 tahun. Jika yang meninggal anak perempuan, laki-laki boleh memandikan jika masih dibawah 3 tahun.

⁷ Purnama Rusana, 'Memandikan Jenazah Suami yang Menzhihar Istri Sebelum Membayar Kafarat dalam Hukum Islam', *IJTIHAD* 34, no. 1 (2018): 35–48.

⁸ 'Pelatihan Perawatan Jenazah Majelis Taklim Masjid Yaumul Mahsyar Tempat Pembuangan Akhir Sampah Air Sebakul Kota Bengkulu | Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia', 5 April 2023, <http://jurnal.umb.ac.id/index.php/pengabdianbumir/article/view/4909>.

⁹ Suyitno et al., 'Pendampingan Pelatihan Pengurusan Jenazah Bagi Remaja Islam Masjid (RISMA) Di Masjid Jami' Desa Bedilan Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur', *JePKM (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)* 3, no. 2 (30 December 2022): 85–104.

Jika bila wanita meninggal, sedangkan tidak ada lain selain lelaki yang bukan mahramnya atau bukan suaminya, atau sebaliknya, maka ia boleh ditayamumkan saja atau langsung dikuburkan.¹⁰

Cara memandikan jenazah; Usahakan mayat dihadapkan ke arah kiblat dan pakaian mayat diganti dengan kain sarung dan kain penutup tubuh mayat, termasuk muka si mayat bila perlu, disertai niat memandikan mayat. Yang lebih afdhal, mayat dimandikan dengan baju kurung, sehingga memperkecil kemungkinan terbuka aurat. Jadi letakkan jenazah membujur dengan kepala ke arah utara, kaki ke arah selatan, atau sesuaikan dengan letak dan ruang yang tersedia. Tinggikan posisi kepala dari badannya supaya air tidak masuk ke rongga mulut dan hidung. Jika dimandikan diatas dipan, sebisa mungkin diusahakan posisi kepala mayat agak ditinggikan, sandaran punggung dibuat agak miring agar mempermudah pengurusan pada bagian perut agar kotoran keluar. Tekan perut jenazah supaya kotoran dapat keluar. Menekan perutnya dengan pelan-pelan kecuali jenazah yang hamil dan apabila keluar kotorannya diambil dengan sobekan kain yang disediakan sampai bersih.¹¹

Niatkan memandikan jenazah, Mayat diwudhukan. Memulai memandikan dengan menyiramkan air ke seluruh tubuhnya dari kepala hingga ujung kaki dengan mendahulukan anggota kanan dan anggota wudhu, tiga, lima, tujuh kali atau sesuai dengan kebutuhan, yang penting ganjil. Sewaktu memandikan, mayat harus diperlakukan dengan lembut, termasuk dalam hal membalik, menggosok, menekan melembutkan sendi-sendi dan segala sesuatu yang dilakukan sebagai rasa pemuliaan. Mereka yang memandikan jenazah haruslah orang-orang yang dapat dipercaya. Siramlah seluruh permukaan rambut dan kulit jenazah secara merata sampai sela-sela jari dan lipatan kulit dengan air bidara atau air sabun. Disunahkan memulai dari arah yang kanan. Kemudian kepalanya diusap, jenggot dibersihkan dan rambutnya disisir. Jika ada rambut yang rontok, harus dicampur lagi ketika mengafaninya.

¹⁰ Agus Riyadi, 'Upaya Pemberdayaan Dan Peningkatan Keterampilan Pemulasaraan Jenazah Di Wilayah Kecamatan Mijen Kota Semarang', *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan* 13, no. 2 (17 February 2016): 201–19, <https://doi.org/10.21580/dms.2013.132.43>.

¹¹ Neila Hifzhi Siregar, 'Analisis Hadis-Hadis Tentang Memandikan Jenazah', *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman* 7, no. 01 (30 June 2019): 78–93, <https://doi.org/10.24952/di.v7i01.1812>.

Keramasi setiap helai rambut dan kulit kepala dengan air shampo atau air merang yang dibakar secara merata.¹²

Basuh dan gosok wajahnya dengan air sabun atau air kembang secara merata, bersihkan lubang hidung dan telinga. Mulut, gigi, hidung, kuku-kuku dan telinga hendaknya dibersihkan dengan jari-jari orang yang memandikan, kemudian sarung tangan hendaknya diganti lagi dengan yang bersih. Bersihkan dan gosok dengan air sabun bagian leher, dada, tangan, perut terus turun ke arah mata kaki dengan mendahulukan sebelah kanan baru sebelah kiri. Bilas dengan air, Miringkan jenazah ke sebelah kiri, bersihkan dan gosok badan jenazah mulai dari kepala bagian belakang, leher, tangan kanan, punggung, pinggang dan kaki bagian belakang dengan air sabun. Bilas dengan air bersih. Miringkan jenazah ke sebelah kanan, bersihkan dan gosok badan jenazah seperti point 16 kembalikan ke posisi semula (berbaring). Bersihkan kotoran pada kuku-kuku jari tangan dan kaki. Bersihkan kemaluan dan daerah sekitarnya dengan air sabun, upayakan tangan tidak menyentuh kemaluan secara langsung. Bersihkan lubang duburnya sampai benar-benar bersih. Disabun pelan-pelan dengan waslap air sabun, lalu diguyur air sampai bersih. Bilas dengan air bersih, lalu air kapur barus atau air bunga yang harum.¹³

Penyiraman hendaknya dilakukan dengan mendahulukan yang kanan dengan cara memiringkan tubuh mayat ke kiri untuk membersihkan sebelah kanan, lalu miringkan ke sebelah kanan untuk membersihkan yang kirinya. Sebaiknya ini dilakukan 3 atau 5 kali. Wudhukan dan disertai dengan doa akhir wudhu. Akhiri pemandian. Sesudah bersih, keringkan jenazah dengan handuk bersih atau kain pengering lainnya dengan pelan-pelan dan lembut, lepaskan kain basahan dang anti dengan kain panjang kering. Jika jenazahnya wanita, rambutnya disisir dulu, lalu dipintal menjadi tiga. Di sunnahkan untuk melakukan hanut sesudah memandikan jenazah selesai, yakni mengusap-usap tujuh anggota badan untuk sujud dengan kapur barus.

B. Tata Cara Mengkafani Jenazah

¹² Ichsan Hamidi et al., 'Penyuluhan Tata Cara Penyelenggaraan Jenazah Bagi Generasi Muda Di Desa Kerinjing, Kabupaten Ogan Ilir', *Sricommerce: Journal of Srivijaya Community Services* 1, no. 2 (18 October 2020): 125–33, <https://doi.org/10.29259/jscs.v1i2.21>.

¹³ Umi Nuriyatu Rohmah, 'Pembinaan Praktek Memandikan Jenazah Dan Mengkafani Jenazah Di Dusun Curahtemu Desa Sumberanyar Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo', *Khidmah: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (26 January 2023): 54–63.

Hukum mengkafani jenazah atau mayat juga fardlu kifayah. Mengkafani mayat berarti membungkus mayat dengan selembar kain atau lebih yang biasanya berwarna putih, setelah mayat selesai dimandikan dan sebelum dishalatkan serta dikubur. Mengkafani mayat sebenarnya sudah cukup dengan satu lembar kain saja yang dapat menutup seluruh tubuh si mayat. Namun kalau memungkinkan, hendaknya mengkafani mayat ini dilakukan dengan sebaik-baiknya. Karena itu dalam mengkafani mayat ini ikutilah petunjuk-petunjuk yang diberikan oleh Nabi Saw., di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Kafanilah mayat dengan sebaik-baiknya. Nabi Saw. bersabda: “Apabila salah seorang dari kamu mengkafani saudaranya, maka hendaklah ia mengkafaninya dengan baik” (HR. Ahmad, Muslim, dan Abu Daud dari Jabir).¹⁴
2. Pakailah kain kafan yang berwarna putih.
3. Kafanilah mayat laki-laki dengan tiga lapis dan mayat perempuan dengan lima lapis. Lima lapis ini terdiri dari sarung, baju kurung, kerudung, lalu pembungkus dan kemudian dibungkus satu lapis lagi.
4. Lulurlah mayat dengan semacam cendana, yaitu wangi-wangian yang biasa untuk mayat, kecuali mayat yang sedang berihram.
5. Hal-hal lain yang perlu diperhatikan dalam mengkafani mayat adalah seperti berikut:
 - 1) Jangan mengkafani mayat secara berlebihan.
 - 2). Untuk mengkafani mayat yang sedang melakukan ihram, maka cukup dikafani dengan kain yang dipakainya untuk ihram. Bagi laki-laki tidak boleh ditutup kepalanya dan bagi perempuan tidak boleh ditutup mukanya serta tidak boleh diberi wangi-wangian.
 - 3). Bagi mayat yang mati syahid, cukup dikafani dengan kain yang menempel di tubuhnya ketika dia meninggal, meskipun banyak darah yang menempel di kainnya. Jika ada pakaian yang terbuat dari besi atau kulit, maka hendaknya ditanggalkan.
 - 4). Biaya kain kafan yang digunakan hendaknya diambil dari pokok harta peninggalan si mayat.

¹⁴ Suyitno, Irwan Suryadi, and Moh. Adzkiyaunuha, ‘Pelatihan Kepengurusan Jenazah Di Masjid Hidayatul Muttaqin Desa Karang Kemiri Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur’, *JePKM (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)* 1, no. 1 (30 June 2020): 84–107.

6. Alat-alat perlu disiapkan untuk mengkafani mayat di antaranya adalah seperti berikut:

- 1). Kain kafan kurang lebih 12 meter.
- 2). Kapas secukupnya.
- 3). Kapur barus yang telah dihaluskan.
- 4). Kayu cendana yang telah dihaluskan.
- 5). Sisir untuk menyisir rambut.
- 6). Tempat tidur atau meja untuk membentangkan kain kafan yang sudah dipotong-potong.

7. Cara membuat kain kafan bisa bermacam-macam. seperti berikut:

- 1). Guntinglah kain kafan menjadi beberapa bagian:
 - a) Kain kafan sebanyak 3 helai sepanjang badan mayit ditambah 50 cm.
 - b) Tali untuk pengikat sebanyak 8 helai: 7 helai untuk tali kain kafan dan satu helai untuk cawat. Lebar tali 5-7 cm.
 - c) Kain untuk cawat. Caranya dengan menggunting kain sepanjang 50 cm lalu dilipat menjadi tiga bagian yang sama. Salah satu ujungnya dilipat kira-kira 10 cm lalu digunting ujung kanan dan kirinya untuk lubang tali cawat. Lalu masukkanlah tali cawat pada lubang-lubang itu. Dalam cawat ini berilah kapas yang sudah ditaburi kapur barus atau cendana sepanjang cawat.
 - d) Kain sorban atau kerudung. Caranya dengan menggunting kain sepanjang 90/115 cm lalu melipatnya antara sudut yang satu dengan yang lain sehingga menjadi segi tiga. Sorban ini berguna untuk mengikat dagu mayit agar tidak terbuka.
 - e) Sarung. Caranya dengan menggunting kain sepanjang 125 cm atau lebih sesuai dengan ukuran mayit.
 - f) Baju. Caranya dengan menggunting kain sepanjang 150 cm atau lebih sesuai dengan ukuran mayit. Kain itu dilipat menjadi dua bagian yang sama. Lebar kain itu juga dilipat menjadi dua bagian sehingga membentuk empat persegi panjang. Lalu guntinglah sudut bagian tengah menjadi segi tiga. Bukalah bukalah kain itu sehingga bagian tengah kain akan kelihatan lubang

berbentuk belah ketupat. Salah satu sisi dari lubang itu digunting lurus sampai pada bagian tepi, sehingga akan berbentuk sehelai baju.¹⁵

2). Disiapkan kapas yang sudah dipotongpotong untuk:

- a) Penutup wajah/muka. Kapas ini berbentuk bujur sangkar dengan ukuran sisi kira-kira 30 cm sebanyak satu helai.
- b) Bagian cawat sepanjang kira-kira 50 cm sebanyak satu helai.
- c) Bagian penutup persendian anggota badan berbentuk bujur sangkar dengan sisi kira-kira 15 cm sebanyak 25 helai.
- d) Penutup lubang hidung dan lubang telinga. Untuk ini buatlah kapas berbentuk bulat sebanyak 4 buah. Di bagian atas kapas-kapas itu ditaburi kapur barus dan cendana yang sudah dihaluskan.

8. Adapun cara mengkafani mayat dengan baik dan praktis adalah seperti berikut:¹⁶

1) Letakkan tali-tali pengikat kain kafan sebanyak 7 helai,

- a) bagian atas kepala
- b) bagian bawah dagu
- c) bagian bawah tangan yang sudah disedekapkan
- d) bagian pantat
- e) bagian lutut
- f) bagian betis
- g) bagian bawah telapak kaki.

2) Bentangkan kain kafan dengan susunan antara lapis pertama dengan lapis lainnya tidak tertumpuk sejajar, tetapi tumpangkan sebagian saja, sedangkan lapis ketiga bentangkan di tengah-tengah.

3) Taburkan kapus barus yang sudah dihaluskan pada kain kafan itu.

4) Letakkan kain surban atau kerudung yang berbentuk segitiga dengan bagian alas di sebelah atas. Letak kerudung ini diperkirakan di bagian kepala mayit.

5) Bentangkan kain baju yang sudah disiapkan. Lubang yang berbentuk belah ketupat untuk leher mayit. Bagian sisi yang digunting dihamparkan ke atas.

¹⁵ muhammad Munir An-Nabawi, 'Pelatihan Keterampilan Penyelenggaraan Jenazah Di Gampong Paya Beurandang Kecamatan Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara', *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian* 1, no. 1 (16 April 2018): 361–71.

¹⁶ Menurut Pandangan Ulama Madzhab Imam Syafii, 'Tata Cara Perawatan Jenazah (Tajhizul Jenazah)', N.D.

- 6) Bentangkan kain sarung di tengah-tengah kain kafan. Letak kain sarung ini diperkirakan pada bagian pantat mayit.
- 7) Bujurkan kain cawat di bagian tengah untuk menutup alat vital mayit.
- 8) Letakkan mayit membujur di atas kain kafan di tempat tertutup dan terselubung kain.
- 9) Sisirlah rambut mayat tersebut ke belakang.
- 10) Pasang cawat dan talikan pada bagian atas.
- 11) Tutuplah lubang hidung dan lubang telinga dengan kapas yang bulat.
- 12) Sedekapkan kedua tangan mayait dengan tangan kanan di atas tangan kirinya. m) Tutuplah persendian mayit dengan kapas-kapas yang telah ditaburi kapur barus dan cendana yang dihaluskan, seperti sendi jari kaki, mata kaki bagian dalam dan luar, lingkaran lutut kaki, sendi jari-jari tangan, pergelangan tangan, siku, pangkal lengan dan ketiak, leher, dan wajah/muka.
- 13) Lipatlah kain sarung yang sudah disiapkan.
- 14) Kenakan baju yang sudah disiapkan dengan cara bagian sisi yang telah digunting diletakkan di atas dada dan tangan mayit.
- 15) Ikatkan surban yang berbentuk segitiga dengan ikatan di bawah dagu.
- 16) Lipatkan kain kafan melingkar ke seluruh tubuh mayit selapis demi selapis sambil ditarik ujung atas kepala dan ujung bawah kaki.
- 17) Kemudian talikan dengan tali-tali yang sudah disiapkan.¹⁷

Hasil Pengabdian dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam 2 kelompok, yaitu satu kelompok santri putra dan satu kelompok santri putri. Hal ini disesuaikan dengan kondisi dampingan yaitu pondok pesantren yang seluruh kegiatannya dipisah antara santri putra dan santri putri. Kegiatan pengabdian berlangsung sebagaimana tabel di bawah ini :

Kel	Hari Jam	Tanggal	Jumlah Peserta	Jumlah Pertemuan
I	Jum'at 08.00 WIB sd 11.00 WIB	14 Oktober 2022 sd 16 Oktober 2022	22 Santri Putra	4X Pertemuan

¹⁷ Suyitno, Suryadi, and Moh. Adzkiyaunuha, 'Pelatihan Kepengurusan Jenazah Di Masjid Hidayatul Muttaqin Desa Karang Kemiri Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur'.

Qurrotul Ainiyah, dkk.

Pelatihan dan Pendampingan Tata Cara Pengurusan Jenazah...

II	Ahad 08.00 WIB sd 11.00 IB	12 Nopember 2022 sd 14 Nopember 2022	22 Santri Putri	4X Pertemuan

Foto Kegiatan Pengabdian:



Hasil Pelatihan Berdasarkan wawancara, tanya jawab dan pengamatan langsung selama kegiatan berlangsung, kegiatan pengabdian pada masyarakat ini memberikan hasil sebagai berikut:

- a. Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam penyelenggaraan jenazah.
- b. Meningkatnya keterampilan masyarakat dalam penyelenggaraan jenazah sehingga dimungkinkan masyarakat dapat mempraktekkan sendiri penyelenggaraan jenazah di Desa tempat mereka tinggal.
- c. Faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian pada santi ini adalah besarnya minat dan antusiasme peserta selama kegiatan, sehingga kegiatan berlangsung dengan lancar dan efektif.
- d. Faktor penghambatnya adalah keterbatasan waktu pelatihan.

Dewasa ini sedikit sekali orang yang bisa menyelenggarakan jenazah bukan saja setelah seseorang meninggal, tetapi semenjak orang itu sakit, menjelang ajal, di waktu datangnya ajal, menyiapkannya sesudah itu, sampai selesai menguburnya semuanya telah dicontohkan dan diajarkan Rasulullah tentang itu secara terperinci, lengkap dan sempurna. Walaupun penyelenggaraan jenazah itu merupakan fardhu kifayah, tetapi agama menganjurkan supaya sebanyak mungkin orang menyertai shalat jenazah, mengantarnya ke kubur dan menyaksikan penguburannya. Oleh sebab itu, kalau seseorang tidak menguasai ilmu tentang aturan agamanya mengenai perkara ini, akan sangat aib baginya. Untuk mencari alternatif solusi di atas, maka di adakan pelatihan menyelenggarakan Jenazah bagi para santri Pondok Pesantren El Hufadz Jombang.

Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam penyelenggaraan jenazah menjadi meningkat. Keterampilan santri dalam penyelenggaraan jenazah semakin meningkat. Mengingat besarnya manfaat kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, maka selanjutnya perlu Mengadakan pelatihan serupa pada Kecamatan yang lain serta khalayak sasaran yang berbeda pula yang lebih luas dengan bekerjasama dengan instansi terkait. Adanya kesinambungan dan monitoring program pasca kegiatan pengabdian ini sehingga masyarakat benar-benar dapat mempraktekan penyelenggaraan jenazah di desa masing-masing

Daftar Pustaka

- An-Nabawi, Muhammad Munir. 'Pelatihan Keterampilan Penyelenggaraan Jenazah Di Gampong Paya Beurandang Kecamatan Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara'. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian* 1, no. 1 (16 April 2018): 361–71.
- Fahmi, Zulfan and Amiruddin. 'Konsep Dan Proses Pengembangan Kurikulum Ma'had Aly Dayah MUDI Mesjid Raya Samalanga Bireuen Aceh'. *Jurnal At-Tarbiyah* 8, no. 1 (18 January 2022): 11–22. <https://doi.org/10.54621/jiat.v8i1.131>.
- Gazali, Gazali. *Tarekat Naqsyabandi Haqqani Di Indonesia*. Deepublish, 2015.
- Hamidi, Ichsan, Dirta Pratama Atiyatna, Alghifari Mahdi Igamo, and Abdul Bashir. 'Penyuluhan Tata Cara Penyelenggaraan Jenazah Bagi Generasi Muda Di Desa Kerinjing, Kabupaten Ogan Ilir'. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services* 1, no. 2 (18 October 2020): 125–33. <https://doi.org/10.29259/jscs.v1i2.21>.
- Hifzhi Siregar, Neila. 'Analisis Hadis-Hadis Tentang Memandikan Jenazah'. *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman* 7, no. 01 (30 June 2019): 78–93. <https://doi.org/10.24952/di.v7i01.1812>.
- Jaelani, Jaelani. 'Bimbingan Pemulasaraan Jenazah Di STIKES Mahardika Cirebon'. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (30 November 2022): 7448–54. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9517>.
- Murtiningsih, Murtiningsih. 'Hakikat Kematian Menurut Tinjauan Tasawuf'. *Intizar* 19, no. 2 (2013): 323–42.
- 'Pelatihan Perawatan Jenazah Majelis Taklim Masjid Yaumul Mahsyar Tempat Pembuangan Akhir Sampah Air Sebakul Kota Bengkulu | Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia', 5 April 2023. <http://jurnal.umb.ac.id/index.php/pengabdianbumir/article/view/4909>.
- Pulungan, Sahmiar, Sahliah Sahliah, and Sarudin Sarudin. 'Peningkatan Keterampilan Pengurusan Jenazah Di MTs Ulumul Quran Medan'. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 12, no. 01 (8 February 2020): 25–35. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.231>.
- Riyadi, Agus. 'Upaya Pemberdayaan Dan Peningkatan Keterampilan Pemulasaraan Jenazah Di Wilayah Kecamatan Mijen Kota Semarang'. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan* 13, no. 2 (17 February 2016): 201–19. <https://doi.org/10.21580/dms.2013.132.43>.
- Rohmah, Umi Nuriyatu. 'Pembinaan Praktek Memandikan Jenazah Dan Mengkafani Jenazah Di Dusun Curahtemu Desa Sumberanyar Kecamatan Banyuputih Kabupaten Situbondo'. *Khidmah: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (26 January 2023): 54–63.

- Rusana, Purnama. 'Memandikan Jenazah Suami yang Menzhihar Istri Sebelum Membayar Kafarat dalam Hukum Islam'. *IJTIHAD* 34, no. 1 (2018): 35–48.
- Suyitno, Tri Rahayu, Hudi Al-Mansyuri, and Miftahudin Al-Haris. 'Pendampingan Pelatihan Pengurusan Jenazah Bagi Remaja Islam Masjid (RISMA) Di Masjid Jami' Desa Bedilan Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur'. *JePKM (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)* 3, no. 2 (30 December 2022): 85–104.
- Suyitno, Irwan Suryadi, and Moh.Adzkiyaunuha. 'Pelatihan Kepengurusan Jenazah Di Masjid Hidayatul Muttaqin Desa Karang Kemiri Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur'. *JePKM (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)* 1, no. 1 (30 June 2020): 84–107.
- Syafii, Menurut Pandangan Ulama Madzhab Imam. 'Tata Cara Perawatan Jenazah (Tajhizul Jenazah)', n.d.